

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metodologi yang dipilih merupakan metodologi kuantitatif memiliki tujuan utama untuk melakukan uji hipotesis pada penetapan sebelumnya dengan menggunakan sampel dan populasi tertentu. Pengumpulan data untuk temuan ini berbentuk numerik, dan analisis statistik untuk mengevaluasinya (Sari, 2019). Metode penelitian kuantitatif dikenal dengan sifatnya yang sistematis, terencana, dan terorganisir dengan baik, mulai dari tahap awal hingga pengembangan desain penelitian.

3.2. Sifat Senelitian

Berdasarkan ciri-ciri yang melekat, penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan maksud utama untuk memberikan gambaran umum yang menyeluruh mengenai suatu topik tertentu dan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan atau secara metodis menggambarkan informasi faktual atau atribut populasi tertentu dalam domain tertentu dengan sangat presisi dan teliti.

3.3. Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Bengkong, Batam, Kepulauan Riau menjadi pilihan peneliti untuk

melakukan penelitian ini.

3.3.2. Periode Penelitian

Dibutuhkan sekitar lima bulan, terhitung sejak September 2023 hingga Januari 2024, atau hingga penyerahan tugas akhir selesai pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel dibawah:

Tabel 3.1 jadwal riset

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																			
		Sep 2023				Okt 2023				Nov 2023				Des 2023				Jan 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul	■																			
2.	Studi Pustaka		■	■	■																
3.	Metodologi Penelitian					■	■														
4.	Penyebaran Kuisisioner							■	■												
5.	Analisis Data dan Pengolahan																				
6.	Laporan Akhir																				

3.4 Operasional Variabel

hidayat fahrul, (2023) menyatakan bahwa definisi operasional meliputi identifikasi konstruk atau atribut yang akan diperiksa, kemudian diubah menjadi variabel terukur. Temuan ini terdapat 2 variabel: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.4.1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

(X) adalah variabel kuat memegang kunci untuk membuka kunci kemunculan variabel dependen. Dalam penelitian yang menarik ini, kami mempelajari tiga variabel independen (X) yang berbeda. Variabel-variabel ini, yang dikenal sebagai citra merek (X1), kesadaran merek (X2), serta gaya hidup (X3), masing-masing memiliki pengaruh yang unik terhadap Reaksi.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Pada penemuan ini, memiliki vareabel terikat berupa Minat Beli (Y) yang dipengaruhi langsung oleh variabel bebas.

Tabel 3.2 Variabel Operasional Riset

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Citra merek (X1)	Putri Hervina & Marlien, (2023) memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai citra merek sebagai karakteristik luar dari suatu produk atau jasa. Hal ini mencakup upaya merek untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan pelanggan.	1. Pengenalan 2. Reputasi 3. Daya tarik 4. Kesetiaan	Likert
Kesadaran merek (X2)	Sholawati & Tiarawati, (2022) mendefinisikan kesadaran merek sebagai kemampuan mengenali suatu merek berdasarkan kategori spesifiknya sebelum melakukan pembelian.	1. mengingat kembali (<i>recall</i>) 2. engenalan (<i>recogniyion</i>) 3. embelian (<i>purchase</i>) 4. onsumsi (<i>comsumption</i>)	Likert

Gaya hidup (X3)	Dampak gaya hidup seseorang terhadap perilakunya menyiratkan terbentuknya pola konsumsi konsumen (Wijaksono et al., 2022)	1. Kegiatan (<i>activities</i>) 2. Minat (<i>interest</i>) 3. Pendapat (<i>opinion</i>)	Likert
Minat Beli (Y)	Menurut sebuah temuan terbaru yang oleh Herman et al., (2022), telah ditetapkan bahwa tahap minat beli memiliki arti penting dalam proses pengambilan keputusan pembeli. Tahap khusus ini sangat penting karena saat itulah konsumen menyelesaikan pembelian mereka, menjadikannya momen penting dalam perjalanan pembelian mereka.	1. Minat <i>transaksional</i> 2. Minat <i>Preferensial</i> 3. Minat <i>Referensial</i> 4. Minat <i>eksploratif</i>	Likert

3.5. Populai Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Hidayat fahrul, (2023), mendefinisikan populasi sebagai setiap entitas atau benda yang memiliki atribut dan ciri-ciri tertentu dalam penelitian. Definisi ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data berharga dan menarik berbagai kesimpulan darinya. Pada penelitian yang dilakukan di Kota Batam, sampel penelitiannya adalah konsumen yang pernah membeli produk Nescafe, meskipun jumlah pastinya masih dirahasiakan.

3.5.2 Sampel

Segmen tertentu dari populasi yang memiliki atribut berbeda disebut sebagai sampel. Metode pemeriksaan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk tujuan pemeriksaan (Yonita, 2023). Saat melakukan penelitian, penting untuk

menggunakan sampel yang secara efektif menggambarkan atau mencerminkan keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampelnya mengandalkan rumus Jacob Cohen karena besarnya populasi tidak diketahui. Berikut rumusnya:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Rumus 3.1 Based Jacob Cohen

Sumber: Priyani, (2022)

Keterangan:

N: Ukuran Sampel

F^2 : *Effect Size* (0,1)

u: Besarnya ubahan yang pada riset

L: Fungsi Kekuatan (u), Reaksi Tabel Kekuatan = 0,95

Berdasarkan formula yang diberikan, suatu sampel dapat diambil menggunakan harga L_{tabel} (t.s = 1%) = 0,95 dan $u = 19,76$. Sehingga, banyak sampel yang dikumpulkan pada temuan ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

Berdasarkan rumus Jacob Cohen, perhitungan sampel menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini berjumlah 204 orang.

3.6. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber Data

Untuk melaksanakan riset ini, terdapat sumber data utama dan sekunder, dan

penjelasan komprehensif untuk masing-masing sumber data tersebut dapat ditemukan berikut ini:

1. Data primer

Temuan ini mengumpulkan data utama dengan menganalisis tanggapan yang dikumpulkan melalui penyebaran angket pada masyarakat di Kecamatan Bengkong, Batam. Kuesioner ini secara khusus menyoal individu yang menyatakan minatnya untuk membeli produk Nescafe di Kota Batam.

2. Data sekunder

Selama penelitian ini, para peneliti mengumpulkan informasi sekunder dari berbagai sumber untuk menilai sejauh mana antusiasme untuk mendapatkan produk Nescafe dari tahun 2019 hingga 2023. Data sekunder diperoleh melalui perantara dan dari website tertentu yang menyediakan data Top Brand Award 2023.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Permana, (2020), mengidentifikasi 4 sistem dalam mencari data seperti observasi, wawancara, penyebaran angket, dan triangulasi atau kombinasi dari teknik-teknik tersebut. Penulis menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada partisipan dengan menggunakan skala likert sebagai rujukan dalam mencari data ditemukan ini. Skala Likert memiliki lima pilihan:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Peneliti, 2023

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Sudarningsih, (2020) memberikan perspektif baru tentang desain penelitian, menggambarannya sebagai cetak biru yang dibuat dengan cermat yang berusaha mengekstraksi wawasan ilmiah yang berharga dari subjek atau objek penelitian melalui deskripsi yang cermat, sehingga memberikan penjelasan komprehensif tentang temuan penelitian. Jenis penelitian khusus ini memberikan penekanan yang signifikan pada penjelasan fakta yang dikumpulkan selama perjalanan penelitian.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber : Sudarningsih, (2020)

Keterangan:

n = Jumlah representatif

m = Total *alternative* tanggapan per poin

RS = Rentang skala

Untuk memperoleh jarak skala, perlu dipastikan skor paling sedikit dan

terbanyak. Sampel keseluruhan terdiri dari 204 responden, dan alternatif tanggapan yang berbeda-beda diberi nilai 5. Berdasarkan rumus rentang skala, penilaian rentang skala dapat ditentukan untuk setiap bobot:

$$RS = \frac{204 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{204 (4)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

Jawaban responden terhadap variabel penelitian dikategorikan berdasarkan rentang nilai tolok ukur 163,2, seperti yang ditunjukkan dalam Reaksi rumus rentang skala. Skala setiap kategori ditentukan oleh rentang nilai patokan ini. Berikut rincian penilaiannya:

Tabel 3.4 Rentang skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	204 – 367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,1 – 571,1	Tidak Setuju
3	570,1 – 774,1	Netral
4	773,1 – 977,1	Setuju
5	976,1 – 1180,1	Sangat Setuju

Sumber : penelitian, Tahun 2023

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1. Uji Validitas

Dalam penelitian Sedarmayanti & Syarifudin, (2022), membahas tentang kriteria penentuan validitas suatu kuesioner atau Reaksi penelitian. Penulis menegaskan bahwa suatu kuesioner dianggap valid bila pernyataannya berhasil mengkomunikasikan makna yang dimaksudkan, sehingga memungkinkan Reaksi

penelitian mengukur secara akurat apa yang ingin diukur oleh peneliti. Untuk mengevaluasi kredibilitas klaim ini, penulis menggunakan teknik Korelasi Pearson, khususnya dengan menetapkan korelasi antara skor setiap pertanyaan dan skor variabel secara keseluruhan. Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam analisis ini. Validitas setiap item pernyataan ditentukan dengan melakukan uji signifikansi, di mana angka r hitung berbanding dengan angka r tabel dalam penentuan signifikansinya. Pertimbangan-pertimbangan ini memegang peranan penting dalam mengevaluasi validitas instrumen penelitian.

1. Dalam hal r hitung lebih banyak dari angka r tabel (berdasarkan pengujian dua arah dengan kualitas signifikansi 0,05), ditarik kesimpulan bahwa item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai r tabel. skor total item, sehingga menunjukkan validitasnya.
2. Apabila r hitung lebih sedikit dari angka r tabel (berdasarkan pengujian dua arah dengan kualitas signifikansi 0,05), ditarik kesimpulan bahwa item pertanyaan pada soal yang tidak menunjukkan hubungan signifikan pada jumlah item tersebut, yang pada akhirnya menjadikannya tidak valid.

Validitas alat ukur ditentukan menggunakan rumus Pearson Product :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber : Sedarmayanti & Syarifudin, (2022)

Keterangan

R_{hitung} = koefisien hubungan

X = Jumlah skor per item

Y = Jumlah skore total (seluruh item)

n = Jumlah responden

3.7.2.2. Uji Reabilitas

Febriyanti & Rustam, (2023) mengartikan pengujian reliabilitas sebagai sarana untuk mengetahui ketergantungan suatu alat ukur. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan model Cronbach's Alpha untuk alat ukurnya. Jika angka Cronbach's Alpha melebihi 0,60 menandakan bahwa instrumen variabel tersebut dianggap reliabel (Febriyanti & Rustam, 2023). Pengujian reliabilitas dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial b^2}{\partial t^2} \right)$$

Rumus 3.4 *Alpha Cronbach*

Sumber : Febriyanti & Rustam, (2023)

Keterangan :

r = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \partial b$ = jumlah jenis pada butir

∂t^2 = varian total

Kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah berikut:

1. Suatu angket atau survei dianggap konsisten jika angka koefisien Cronbach's

alpha melebihi 0,060.

2. Sebaliknya jika angka koefisien Cronbach's alpha kurang dari 0,60 maka angket dianggap tidak konsisten.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi menjadi alat diagnostik untuk memastikan variabel pada model regresi mengikuti distribusi normal. Ada dua pendekatan yang tersedia untuk melakukan pengujian ini: strategi Kolmogorov-Smirnov dan metode grafis. Menilai distribusi data menjadi lebih mudah dengan teknik ini. Dalam investigasi khusus ini, kami menggunakan berbagai alat untuk menguji normalitas, termasuk Histogram, Grafik Regresi Normal P Plot Standar, dan pengujian statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Seperti yang disarankan oleh (Nurhaida & Realize, 2023), proses pengambilan keputusan bergantung dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

1. Data penemuan dianggap menyebar normal jika angka probabilitasnya melebihi 0,05.
2. Apabila angka probabilitasnya lebih sedikit dari 0,05 berarti data temuan tidak menyebar secara normal.

Plot grafik adalah alat untuk menilai data yang sedang dianalisis sudah mengikuti distribusi normal atau belum. Selain itu, pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dalam memverifikasi distribusi. Grafik plot

normal memberikan wawasan tentang pola distribusi, sedangkan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov berfungsi sebagai alat verifikasi yang andal (Febriyanti & Rustam, 2023).

1. Ketika data tersebar di sepanjang garis dan menyatu ke arah garis tersebut, atau ketika histogram menyatakan model distribusi normal, maka hal ini menunjukkan bahwa pola regresi tidak sesuai persyaratan untuk mengevaluasi kinerja normalitas.
2. Dalam kasus di mana data secara signifikan menyimpang dari diagonal atau tidak memiliki keselarasan, atau jika histogram gagal menyatakan model distribusi normal, ditarik kesimpulan data tidak sesuai dengan penyebaran normal. Akibatnya, model regresi tidak sesuai untuk menguji normalitas.

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Dilakukannya pengujian multikolinearitas untuk mencairah adanya korelasi di antara variabel bebas (X) pada suatu pola regresi. Model regresi sempurna tidak adanya hubungan pada variabel independen (X). Jika variabel independen ditemukan berhubungan, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak independen atau nol. Dengan mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi, beberapa faktor dapat dipertimbangkan. Pertama, matriks korelasi variabel independen dapat dianalisis. Selain itu, nilai perolehan dan faktor inflasi varians (VIF), juga dapat memberikan wawasan. Sudarningsih, (2020), menjelaskan bahwa nilai perolehan menandakan besaran tingkat kesalahan yang dibenarkan (α) dari sudut

pandang statistik, sedangkan VIF mengkuantifikasi faktor inflasi dari deviasi standar kuadrat. Penilaian nilai perolehan dan VIF bergantung pada kriteria tertentu.

Dalam konteks pengambilan nilai perolehan, jika nilai perolehan melebihi 0,10, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola regresi tidak menyatakan adanya multikolinieritas. Sebaliknya, jika angka perolehan berada di bawah 0,10, ditarik kesimpulan bahwa model regresi memang menunjukkan adanya multikolinieritas.

Pengambilan keputusan dengan faktor inflasi varians (VIF):

1. Jika mempertimbangkan pengambilan keputusan dengan VIF, jika VIF kurang dari 10,00 ditentukan tidak adanya multikolinieritas pada pola regresi.
2. Sebaliknya jika angka VIF melebihi 10,00 dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas pada pola regresi.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Diana & Heryenzus, (2023), menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas menilai kesesuaian varians residu di antara beberapa observasi. Heteroskedastisitas terjadi bila terdapat variasi nilai varians residu, sedangkan homoskedastisitas mengacu pada tidak adanya perbedaan tersebut. Penelitian yang dilakukan dengan baik idealnya menunjukkan homoskedastisitas, yaitu tidak adanya variasi atau heteroskedastisitas.

Metode Glejser adalah alat yang berguna untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi regresi melebihi 0,05 ($>0,05$), ini menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada temuan ini. Sebaliknya, jika

memiliki angka di bawah 0,05 ($<0,05$), maka mengindikasikan adanya potensi heteroskedastisitas. Selain itu, memeriksa diagram sebar dapat memberikan wawasan tambahan.

3.7.4. Uji Pengaruh

3.7.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai dampak keseluruhan dari faktor-faktor independen yang berbeda, seperti citra merek (X_1), kesadaran merek (X_2), serta gaya hidup (X_3), pada variabel dependen, minat beli (Y). Persamaan untuk regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber : Febriyanti & Rustam, (2023)

Keterangan:

Y = variabel *dependen* (Keputusan Pembelian)

a = angka konstanta

b = angka koefisien regresi

X_1 = variabel *independen* pertama (Kualitas Produk)

X_2 = variabel *independen* kedua (Citra Merek)

X_3 = variabel *independen* ketiga (Kepercayaan)

e = eror

3.7.4.2. Analisis Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) bermaksud mengevaluasi seberapa baik pola menangkap perubahan pada variabel dependen dengan tujuannya untuk menakar dampak variabel independen pada variabel dependen. Nilai R² yang tinggi, hampir 1, menandakan adanya dampak yang signifikan dari variabel independen, sehingga ideal untuk pemodelan penelitian. Sebaliknya, nilai R² yang rendah, mendekati 0, menunjukkan berkurangnya dampak variabel independen pada variabel dependen. Menggunakan formula koefisien determinasi (R²) untuk menghitung:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinan

Sumber : Nurhaida & Realize, (2023)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi R
= Nilai Koefisien Korel

Kriteria penentuan kelayakan koefisien determinasi dapat dilihat adalah berikut:

1. Bila (R²) mendekati 0 dan koefisien determinasinya semakin kecil, ini menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki dampak pada variabel dependen (Y).
2. Bila (R²) hampir 1 berarti variabel independen (X) berdampak signifikan pada variabel dependen (Y).

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan dampak asli dari variabel independen satu sama lain dalam rangka memperjelas fluktuasi variabel dependen (Febriyanti & Rustam, 2023). Dengan demikian, uji-t berguna untuk menilai hubungan yang diamati dapat diekstrapolasikan dan diterapkan pada seluruh populasi. Penjelasan mengenai penentuan uji parsial adalah berikut:

1. Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan angka signifikansinya dibawah 0,05 maka ditarik kesimpulan H0 ditolak dan Ha diterima. Variabel bebas (X) berdampak besar pada variabel terikat (Y).
2. Jika angka t hitung sedikit dari angka t tabel dan angka signifikansi lebih banyak dari 0,05 maka ditarik kesimpulan H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen (Y). Nilai t ditentukan menggunakan nilai yang diberikan.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.7 Uji t

Sumber : (Febriyanti & Rustam, 2023)

Keterangan :

t = nilai pengujian t hitung yang dibanding pada tabel

- r = koefisien korelasi
 r^2 = koefisien determinasi
n = banyak sampel

3.7.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melancarkan pada penilaian sejauh mana hubungan antara dampak kolektif variabel independen pada variabel dependen, maka pengujian ini berusaha menentukan tingkat signifikansinya (Febriyanti & Rustam, 2023). Hipotesis yang digunakan adalah berikut:

1. H_0 : Variabel independen, taraf produk dan promosi, tidak memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen, dalam transaksi.
2. H_a : Variabel independen, taraf produk dan promosi, berdampak yang signifikan pada variabel dependen, dalam transaksi.

Adanya rujukan lain yang menentukan keputusan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi (Febriyanti & Rustam, 2023) :

1. Apabila nilai signifikansi probabilitas melebihi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam uji f menggunakan formula rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.8 uji f

Sumber : Febriyanti & Rustam, (2023)

Keterangan :

F = angka uji F hitung yang dibandingin pada F table

R^2 = koefisien determinasi

n = banyak sampel

k = banyak variabel bebas